

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai tindakan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak, terlepas dari keterkaitannya dengan *tax evasion* ataupun tidak (Novitasari, 2017). Menurut (Karlina, 2021) tindakan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan tersebut terlibat dalam praktik penghindaran pajak melalui berbagai celah dalam peraturan perpajakan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perusahaan dinilai lebih agresif dalam hal perpajakan. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan negara, sebab dengan adanya tindakan tersebut maka akan mengurangi pendapatan negara dari sektor perpajakan. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi kemampuan pemerintah dalam mendanai berbagai program negara, seperti halnya infrastruktur, program sosial, maupun layanan publik lainnya. Jika hal tersebut terjadi, maka dampak langsung juga akan dirasakan masyarakat sehingga tidak dapat menikmati fasilitas umum negara secara maksimal.

Kasus agresivitas pajak di Indonesia, seperti yang berlangsung dalam PT Coca-Cola Indonesia yang diduga melakukan pembengkakan biaya, khususnya pada biaya iklan, sehingga laba kena pajak menjadi lebih kecil dan berdampak pada menurunnya jumlah pajak yang harus

dibayarkan kepada negara (Hidayat & Fitria, 2018). Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui strategi tertentu yang masih berada dalam celah peraturan perpajakan.

Kasus agresivitas pajak juga diduga terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui restrukturisasi bisnis pada tahun 2013 dengan pengalihan aset, liabilitas, dan operasional kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pengajuan SKB PPh atas pengalihan aset tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak karena dinilai sebagai upaya meminimalkan beban pajak melalui restrukturisasi korporasi (Suryadi & Sadewa, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan aset yang besar memiliki peluang lebih tinggi dalam melakukan strategi perpajakan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak.

Selain kasus tersebut, praktik agresivitas pajak juga dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme lain, seperti *transfer pricing*, manajemen laba, serta pemanfaatan kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mempengaruhi besaran laba kena pajak. Perusahaan manufaktur khususnya pada sub-sektor makanan dan minuman memiliki potensi untuk melakukan strategi tersebut karena karakteristik usahanya yang melibatkan banyak transaksi, baik dengan pihak internal maupun eksternal. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk

melakukan pengelolaan laba dan biaya guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Risthi et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan (Yuliana & Wahyudi, 2018). Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya mencari berbagai cara untuk meminimalkan beban tersebut, baik melalui perencanaan pajak (tax planning) maupun strategi lain yang bersifat lebih agresif. Dengan demikian, agresivitas pajak menjadi fenomena yang penting untuk diteliti, khususnya pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian.

Beberapa faktor dapat dikaitkan dengan adanya tindakan agresivitas dalam perpajakan. Salah satu faktor yang sering dibahas dalam penelitian adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu (Stawati, 2020). Selain itu, profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki (Lase et al., 2019). Tingkat profitabilitas perusahaan berkaitan dengan besarnya laba yang diperoleh, yang pada akhirnya berhubungan dengan besaran beban pajak yang harus

ditanggung. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan laba yang rendah. Kondisi ini menjadikan profitabilitas sebagai salah satu aspek yang diperhatikan dalam pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan, yang dalam praktiknya dapat dikaitkan dengan tindakan agresivitas pajak.

Selain profitabilitas, likuiditas juga merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang dimiliki (Herlinda & Rahmawati, 2021). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya karena didukung oleh ketersediaan aktiva lancar yang memadai. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih terbatas. Keadaan tersebut mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan arus kas, termasuk dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, kondisi likuiditas perusahaan dapat dikaitkan dengan bagaimana perusahaan mengelola kewajiban perpajakannya, termasuk dalam konteks agresivitas pajak.

Faktor lain yang juga sering dikaji adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mendanai keseluruhan kegiatan operasional perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk kegiatan perusahaan (Ilham et al., 2022). Penggunaan utang tersebut menimbulkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang berkaitan dengan perhitungan laba perusahaan. Beban bunga ini dapat menjadi salah satu komponen yang diperhitungkan dalam pengelolaan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, *leverage* menjadi salah satu aspek yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pengelolaan pajak perusahaan, termasuk kemungkinan adanya praktik agresivitas pajak.

Meskipun profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* telah banyak diteliti kaitannya dengan agresivitas pajak, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Herlinda & Rahmawati (2021) menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sementara Dinar et al., (2020) dan Simanungkalit et al., (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Demikian pula pada variabel profitabilitas, Sanjaya & Ngadiman (2025) dan Lestari et al., (2020) menemukan pengaruh yang signifikan, sedangkan Masyitah et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kesenjangan temuan antar penelitian mengindikasikan hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan agresivitas pajak masih perlu dikaji, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclical sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2021–

2024. Berdasarkan fenomena tersebut, sebagai upaya guna menjawab kesenjangan literatur yang ada dengan mengangkat judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non-Cyclical Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, didapat rumusan masalah antara lain :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penulisan dan penelitian ini berlandaskan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

#### **1.3.1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi perpajakan, melalui:

1. Penguatan Teori Agensi: Dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana manajer dengan pemegang saham mendorong praktik agresivitas pajak sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi biaya perusahaan.
2. Referensi Akademik: Sebagai literatur tambahan bagi para peneliti di masa mendatang yang tertarik untuk mengkaji perilaku kepatuhan pajak di sektor manufaktur, khususnya sebagai respons terhadap perubahan regulasi setelah diberlakukannya Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).
3. Validasi Model Penelitian: Untuk meninjau kembali konsistensi, mengingat studi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang tidak konsisten dan beragam, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian.

#### **1.3.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Otoritas Perpajakan (DJP): Untuk memberikan masukan dalam pemetaan profil risiko wajib pajak korporasi di sektor makanan dan minuman, sehingga meningkatkan efektivitas kegiatan pengawasan dan audit pajak.
2. Bagi Perusahaan: Untuk dijadikan pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan strategi perencanaan pajak yang tetap berada dalam kerangka peraturan yang berlaku sekaligus menghindari potensi kerugian terhadap reputasi publik perusahaan.
3. Bagi Investor: Untuk memberikan gambaran umum tentang risiko pajak yang dihadapi suatu perusahaan, sehingga memungkinkan investor untuk menilai kualitas pendapatan dengan lebih cermat sebelum mengambil keputusan investasi.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN LITERATUR**

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini populasi dan sampel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum, statistika deskriptif, hasil analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan dan saran, serta implikasi penelitian.